

Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja

Disarikan

Oleh : dr. Lin Yuwarni, MKKK

dari

Continuing Professional Development

untuk

Dokter Kesehatan Kerja di Layanan Primer

P2KB Dokter Kesehatan Kerja

Editor:

Prof DR. Dr. Meily Kurniawidjaja, MSc, SpOK

Dr. Lin Yuwarni, MKKK

Dr. Devi Dwirantih, MKKK



PERHIMPUNAN DOKTER KESEHATAN KERJA INDONESIA (IDKI)

The Indonesian Medical Association For Occupational Health

Jl. Ahmad Yani No 69 – 70 Cempaka Putih “ Pusat K3”, Jakarta Pusat, Indonesia 12450

Telepon 021-99071553/ Fax: 021-4245810, website : www.idki.org

Pendahuluan

Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja perlu karena:

- * Merupakan upaya keselamatan dan kesehatan berkaitan dengan perlindungan pekerja.
- * Merupakan hak pekerja
- * Pekerja selalu berhadapan dengan berbagai sumber bahaya yang berpotensi dan berisiko thd PAK maupun KK.
- * Pekerja harus memenuhi tuntutan kesehatan thd pekerjaannya (*fit to the job*)



PERHIMPUNAN DOKTER KESEHATAN KERJA INDONESIA (IDKI)

The Indonesian Medical Association For Occupational Health

Jl. Ahmad Yani No 69 – 70 Cempaka Putih “ Pusat K3”, Jakarta Pusat, Indonesia 12450

Telepon 021-99071553/ Fax: 021-4245810, website : www.idki.org

Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan umum:

Setelah mengikuti modul, peserta mampu;

- * Menyusun,
- * Melaksanakan,
- * Mengelola dan mengevaluasi

Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja di perusahaan/institusi sesuai dengan kebutuhan dan kemampulaksanaan setempat.



B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan dan menyusun program pemeriksaan kesehatan tenaga kerja berdasarkan *health mapping* (seperti audiometri, spirometri, biomonitoring)
2. Menjelaskan dan melaksanakan *Hazard based Medical Check Up/ MCU* (prakarya/prapenempatan – berkala & khusus–prapurnakarya),
3. Menjelaskan dan melaksanakan FTW berdasarkan kesesuaian antara hasil MCU dan tuntutan pekerjaan (fisik dan mental)
4. Menjelaskan dan melaksanakan Program RTW (batasan & SOP RTW, penyakit, PAK, KAK),
5. Menjelaskan dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan dengan mengikuti prinsip etika, kerahasiaan medis dan strategi penyampaiannya



Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan sebagai berikut.

Pokok Bahasan:

1. Perencanaan dan informasi kebutuhan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
2. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
3. Pelaporan hasil pemeriksaan kesehatan tenaga kerja.



PERHIMPUNAN DOKTER KESEHATAN KERJA INDONESIA (IDKI)

The Indonesian Medical Association For Occupational Health

Jl. Ahmad Yani No 69 – 70 Cempaka Putih “ Pusat K3”, Jakarta Pusat, Indonesia 12450

Telepon 021-99071553/ Fax: 021-4245810, website : www.idki.org

1. PERENCANAAN DAN INFROMASI



PERHIMPUNAN DOKTER KESEHATAN KERJA INDONESIA (IDKI)

The Indonesian Medical Association For Occupational Health

Jl. Ahmad Yani No 69 – 70 Cempaka Putih “ Pusat K3”, Jakarta Pusat, Indonesia 12450

Telepon 021-99071553/ Fax: 021-4245810, website : www.idki.org

A. Informasi Kebutuhan Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja

→ Informasi umum ttg:

- * Jumlah unit kerja
- * Jumlah pekerja masing-masing unit kerja
- * Faktor risiko masing-masing unit kerja
- * Waktu kerja masing-masing unit kerja
- * Tindakan pengendalian yang telah dilakukan

→ informasi berupa data:

- * Data administrasi tenaga kerja
- * Data hasil penilaian lapangan yang akurat

→ Juga perlu dipersiapkan tempat, formulir dan perangkat yang diperlukan



B. Informasi waktu kerja dan shift kerja di unit-unit kerja

Pada sistem kerja shift perlu:

- * Data mengenai waktu kerja dan jadwal kerja shift
- * Jumlah tenaga kerja yang bekerja

Hal ini berguna u/pengaturan jadwal dan jumlah tenaga kerja yang akan dilakukan pemeriksaan kesehatan shg tidak mengganggu proses produksi.



C. Kapasitas pemeriksaan kesehatan perhari

Untuk mendapatkan informasi kapasitas pemeriksaan kesehatan perhari, hal-hal yang perlu diketahui yaitu:

1. Jumlah unit kerja
2. Jumlah pekerja masing-masing unit
3. Jadwal waktu kerja dan shif kerja
4. Ketersediaan ruangan dan peralatan
5. Ketersediaan personil pemeriksa kesehatan



D. Informasi pelaksanaan pemeriksaan kesehatan

Informasi harus diberikan kepada masing-masing pekerja yang akan diperiksa di unit kerja.

Berisi tentang;

- * Nama pekerja,
- * Waktu pelaksanaan hari/tanggal/jam
- * Tempat pelaksanaan

Bila perlu buat daftar nama dan tanggal pemeriksaan 1 bulan sebelumnya dan kirimkan dilengkapi dengan undangan undangan tertulis.



2. PELAKSANAAN



PERHIMPUNAN DOKTER KESEHATAN KERJA INDONESIA (IDKI)

The Indonesian Medical Association For Occupational Health

Jl. Ahmad Yani No 69 – 70 Cempaka Putih “ Pusat K3”, Jakarta Pusat, Indonesia 12450

Telepon 021-99071553/ Fax: 021-4245810, website : www.idki.org

A. Prosedur Pemeriksaan Kesehatan

1. Persiapan tenaga kerja sesuai dengan rencana pemeriksaan seperti; puasa 12 jam, tidak terpajan kebisingan selama 12 jam, dll.
2. Tenaga kerja mengambil formulir, mengisinya dengan lengkap dan menyerahkan kembali ke meja pendaftaran
3. Pemeriksaan tinggi badan, berat badan dan tekanan darah
4. Pemeriksaan fisik dokter, meliputi :
 - * Anamnesis lengkap termasuk keterkaitan keluhan dengan faktor bahaya di tempat kerja;
 - * Pemeriksaan fisik secara menyeluruh;
 - * Menyimpulkan diagnosis sementara;
 - * Menyarankan pemeriksaan penunjang sesuai keluhan dan faktor bahaya di tempat kerja bila diperlukan.
5. Pemeriksaan Rontgen Toraks
6. Pemeriksaan mata (visual, ketajaman penglihatan)
7. Pemeriksaan EKG (bila diperlukan)
8. Pemeriksaan penunjang lainnya (bila diperlukan)



B. Tahapan Pemeriksaan Kesehatan

1. Anamnesis

Anamnesis (Interview) harus teliti dan lengkap sehingga:

- * Pada pemeriksaan calon tenaga kerja, dapat menilai kondisi kesehatan calon tenaga kerja yang akan diterima.
- * Pada pemeriksaan tenaga kerja berkala, dapat menilai sesuai dengan faktor risiko di tempat kerja.

Kemampuan yang harus dimiliki *interviewer*:

- * Mampu menggali informasi mengenai riwayat penyakit
- * Mampu menggali informasi mengenai riwayat pekerjaan
- * Mampu menggali informasi mengenai faktor-faktor yang bahaya di tempat kerja sesuai dengan keluhan tenaga kerja
- * Mengetahui jenis-jenis pemeriksaan penunjang sesuai dengan faktor bahaya
- * Mampu menganalisis hubungan faktor bahaya dan keluhan



Formulir Anamnesis

Formulir pemeriksaan kesehatan mencakup hal-hal berikut (sebagian bisa menggunakan kuesioner):

a) Pemeriksaan kesehatan awal dan berkala:

- * Identitas
- * Riwayat penyakit
- * Riwayat penyakit khusus (asma, alergi, epilepsi dll)
- * Riwayat kecelakaan
- * Riwayat pekerjaan
- * Pemeriksaan kesehatan dasar (fisik/badan dan mental, pemerisaan laboratorium, pemeriksaan Rontgen dada),
- * Pemeriksaan penunjang khusus lainnya sesuai faktor risiko
- * Simpulan
- * Saran

b) Pemeriksaan kesehatan khusus:

- * Pemeriksaan kesehatan terhadap tenaga kerja secara khusus



PERHIMPUNAN DOKTER KESEHATAN KERJA INDONESIA (IDKI)

The Indonesian Medical Association For Occupational Health

Jl. Ahmad Yani No 69 – 70 Cempaka Putih “ Pusat K3”, Jakarta Pusat, Indonesia 12450

Telepon 021-99071553/ Fax: 021-4245810, website : www.idki.org

2. Pemeriksaan fisik

Fisik diagnostik dari seluruh bagian badan dengan inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi, pengukuran tekanan darah, nadi, pernafasan, tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman penglihatan, pendengaran, perabaan, reflek.

Formulir pemeriksaan fisik mencakup:

- * Tinggi badan
- * Berat badan
- * Indeks massa tubuh
- * Pemeriksaan mata (visual dan visus)
- * Pemeriksaan telinga, hidung dan tenggorokan
- * Pemeriksaan gigi dan mulut
- * Pemeriksaan kulit
- * Pemeriksaan jantung (auskultasi)
- * Pemeriksaan paru (perkusi, auskultasi)
- * Pemeriksaan abdomen (palpasi, perkusi, auskultasi)
- * Pemeriksaan anggota gerak **otot, tulang, sendi** (ROM, nyeri gerak, **perhatikan WMSDs** dll)
- * Pemeriksaan refleks (refleks fisiologis dan patologis)
- * Pemeriksaan fisik lain sesuai keluhan dan penilaian dokter pemeriksa
- * Diagnosis (tetap/sementara)
- * Saran.



3. Pemeriksaan penunjang

- * Pemeriksaan penunjang dilakukan untuk melihat dan menilai kondisi kesehatan tenaga kerja dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang akan dikerjakannya, misalnya Rongent dada, tes alergi, spirometri test, E.C.G., buta warna dan lain-lain.
- * Formulir pemeriksaan penunjang juga mencakup pemeriksaan penunjang:
 - * Rontgen dada
 - * **Tes alergi**
 - * Spirometri (bila terdapat potensi bahaya thd saluran pernafasan)
 - * Audiometri (bila terdapat potensi bahaya thd fungsi pendengaran)
 - * EKG
 - * Pemeriksaan penunjang lainnya sesuai risiko **kesehatan**



Hasil Pemeriksaan

Hasil Pemeriksaan berupa pengelompokan status kesehatan.

→ Terdapat beberapa jenis pengelompokan hasil

Berikut contoh pengelompokan berdasarkan hasil MCU yang dikombinasikan dengan kelayakan kerja:

Gol 1 : normal dan fit untuk semua pekerjaan.

Gol 2 : terdapat faktor risiko dan fit untuk pekerjaan semula

Gol 3 : terdapat penyakit tetapi dapat dikendalikan dengan tatalaksana yang baik dan fit untuk pekerjaan semula.

Gol 4 : terdapat cacat atau penyakit yang tidak dapat dikendalikan dan unfit untuk pekerjaan semula.

Gol 5 : terdapat cacat atau penyakit yang tak dapat dikendalikan, un fit untuk semua jenis pekerjaan.



Contoh pengelompokan yang hanya berdasar pada kelayakan kerja:

1. *Fit to the job*
2. *Fit with caution* (dengan catatan)
3. *Temporary unfit*
4. *Unfit to the job*



3. PELAPORAN



PERHIMPUNAN DOKTER KESEHATAN KERJA INDONESIA (IDKI)

The Indonesian Medical Association For Occupational Health

Jl. Ahmad Yani No 69 – 70 Cempaka Putih “ Pusat K3”, Jakarta Pusat, Indonesia 12450

Telepon 021-99071553/ Fax: 021-4245810, website : www.idki.org

Pelaporan Kepada Perusahaan dan Tenaga Kerja

Pelaksanaan dilaporkan dalam bentuk laporan yang telah ditentukan.

1. Laporan **pemeriksaan kesehatan sebelum kerja** oleh dokter pemeriksa dilaporkan kepada perusahaan dan bila ditemukan faktor risiko/penyakit diberikan saran terapi kepada calon karyawan.
2. Laporan pemeriksaan **berkala tenaga kerja** dilaporkan kepada:
 - * **Perusahaan** → berupa fit/unfit, atau statistik dan pengelompokan status kesehatan karyawan → sebagai dasar program promotif dan preventif (prinsip jaga rahasia medis, jangan memberikan hasil lengkap kecuali terdapat alasan yang legal).
 - * **Masing-masing pekerja** → berhak atas hasil pemeriksaan, bila terdapat gangguan kesehatan dokter perusahaan wajib memberi bantuan upaya promotif, preventif dan kuratif kepada individu (bila perlu dapat diberikan resume hasil pemeriksaan)



Waktu dan mekanisme laporan hasil pemeriksaan kesehatan tenaga kerja kepada Dinas terkait:

1. Pengusaha melaporkan kepada Disnaker Kabupaten/Kota.
2. Kepala Disnaker Kabupaten/Kota melaporkan kepada Disnaker Propinsi.
3. Selanjutnya Kepala Disnaker Propinsi melaporkan kepada Dirjen Binawas.
4. Pengurus wajib membuat laporan dan menyampaikan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah pemeriksaan kesehatan tenaga kerja dilakukan.
5. Disnaker kabupaten/Kota dan Propinsi setelah menerima laporan dari perusahaan selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) minggu membuat rekapitulasi dan melaporkannya kepada Disnaker Propinsi.
6. Disnaker Propinsi setelah menerima laporan dari Disnaker Kabupaten/Kota selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) minggu membuat rekapitulasi dan melaporkannya kepada Dirjen Binawas.



Latihan

1. Jelaskan dengan rinci tahapan persiapan pemeriksaan tenaga kerja?
2. Informasi apa sajakan yang perlu didapat dalam merencanakan pemeriksaan tenaga kerja?
3. Jelaskan secara rinci tahap anamnesis dan syarat interviewer.
4. Jelaskan secara rinci tahap pemeriksaan fisik beserta kelengkapan formulir yang harus tersedia.
5. Jelaskan secara rinci tentang pelaporan hasil pemeriksaan tenaga kerja yang telah dilakukan.



Studi kasus

- * Pabrik sepatu mempunyai tenaga kerja sebanyak 300 karyawan, merencanakan pemeriksaan kesehatan karyawan berkala. Waktu kerja karyawan dari jam 08.00 s/d 17.00 dari Senin s/d Jumat. Karyawan bekerja secara grup masing-masing 10 orang. Tenaga pemeriksa terdiri dari 1 dokter, 3 perawat dan 1 petugas administrasi.
- * Buatlah perencanaan dan pelaksanaan dan pelaporan pemeriksaan tenaga kerja pada pabrik sepatu tsb.



Referensi

1. Himpunan Peraturan perundangan Keselamatan dan Kesehatan kerja, Dit. PNK3 -Ditjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan. Program perlindungan dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja – Depnakertrans RI Tahun Anggaran 2006.
2. Kurniawidjaja LM. Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja. Cetakan ke-3. Jakarta: UI Press; 2012.
3. Suomeksi. Health Examinations. Occupational Safety and Health Administration in Finland. 2015.
<http://www.tyosuojelu.fi/web/en/occupational-health/occupational-health-care/health-examinations>
4. Standar pemeriksaan kesehatan tenaga kerja, Ditjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan, TA 1993/1994.
5. What is an Occupational Health Check? ...
<http://study.com/academy/lesson/what-is-an-occupational-health-check-lesson-quiz.html>

